

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Salah satu unsur yang sangat berperan besar peranannya dalam pembangunan nasional adalah transportasi. Transportasi yang baik sangat menentukan pembangunan suatu wilayah, karena dapat memperlancar pergerakan manusia, barang, jasa dan informasi dari suatu daerah ke daerah lainnya. Transportasi yang lancar tidak hanya dibutuhkan pada kota-kota besar saja, tetapi dibutuhkan juga oleh daerah pinggiran kota atau pedesaan. Sebagaimana diketahui bahwa daerah pinggiran kota atau pedesaan pada dasarnya memiliki potensi kegiatan ekonomi yang besar, namun dikarenakan sulitnya tercapainya lokasi, maka potensi tersebut tidak berkembang.

Dewasa ini pemukiman penduduk juga semakin banyak yang mengarah pada daerah pinggiran kota atau pedesaan. Hal ini terjadi karena sulit dan mahalnya lahan pemukiman di daerah perkotaan. Untuk mengurangi kepadatan penduduk di daerah perkotaan, dibuat suatu daerah pemukiman baru di daerah pinggiran kota atau pedesaan. Daerah ini direncanakan agar sebagian dapat memberikan akses yang baik ke pusat kota.

Selain pemukiman baru, kelimpahan kegiatan urban dari perkotaan juga banyak dialihkan di daerah pinggiran kota atau pedesaan. Untuk memperlancar

serta mempermudah pergerakan manusia dan segala aktifitas di daerah baru tersebut, maka dibutuhkan adanya angkutan umum yang baik.

### 1.1.2. Arti Penting Kota Purwokerto

Kota Purwokerto merupakan kota yang paling ramai dan maju dibanding kota-kota lain di Kabupaten Banyumas. Selain itu, kota Purwokerto juga menampung aktifitas dari kota-kota disekitarnya.

Sebagai ibukota kabupaten Banyumas, kota Purwokerto tentunya memiliki fungsi dan peran khusus dalam lingkungannya. Fungsi dan peran kota Purwokerto, yaitu :

1. Mewujudkan kota Purwokerto sebagai daerah wisata budaya dan alam, daerah penghasil pertanian terutama pangan, pelayanan pendidikan serta daerah pengembangan industri kecil.
2. Mendukung dan memperkuat peran Kota Purwokerto sebagai salah satu pusat pendidikan, pusat daerah tujuan wisata, pusat industri kecil dan kerajinan rakyat serta pusat perdagangan dan transportasi regional.

### 1.1.3. Permasalahan yang Berkaitan Dengan Penelitian

Peningkatan pemanfaatan ruang (*land use*) akan berpengaruh kepada kebutuhan terhadap pelayanan transportasi. Tumbuhnya kawasan perdagangan, pemukiman, pusat industri akan langsung membangkitkan arus lalu lintas, sehingga diperlukan usaha peningkatan pelayanan transportasi.

Hal sebaliknya adalah pola pemanfaatan ruang juga dipengaruhi oleh jaringan transportasi. Pengembangan dan pembangunan transportasi akan selalu diikuti oleh tumbuhnya kegiatan baru atau *land use* baru dan mungkin pertumbuhannya justru dipercepat. Demikian juga dengan kota Purwokerto.

Berkembangnya kegiatan penghidupan di kota Purwokerto akan mengakibatkan perkembangan dan perubahan terhadap tata guna lahannya. Ini dapat terlihat dari semakin banyaknya faktor-faktor layanan masyarakat yang dibangun (perumahan, perkantoran, pertokoan, kompleks sekolah, perkantoran dan lain sebagainya), sehingga lahan yang dulunya digunakan untuk pertanian berubah fungsinya menjadi lahan terbangun.

Sementara itu dalam usaha peningkatan taraf kehidupannya, masyarakat semakin membutuhkan perjalanan, baik untuk kegiatan pekerjaan, pendidikan, hiburan maupun kegiatan sosial. Untuk memperlancar kegiatan tersebut, dibutuhkan adanya layanan angkutan umum yang lancar serta dapat menghubungkan daerah pemukiman dengan daerah-daerah yang berpotensi sebagai tujuan perjalanan masyarakat.

Morlok (1988), mengatakan bahwa keefektifan sistem transportasi sangat dipengaruhi oleh pola perjalanan dan pengguna lahan suatu daerah. Oleh karena itu rencana transportasi harus dikoordinasikan dengan tata guna lahan dan pola perjalanan disuatu daerah. Perencanaan ini harus dilakukan secara menerus, sehingga rencana jangka panjang maupun program-program yang segera dilaksanakan dapat dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ada. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pelayanan angkutan umum (dalam

hal ini angkutan pedesaan atau angkudes) adalah tipe rute angkutan harus memberikan pelayanan yang baik, sehingga tempat-tempat yang potensial untuk dikunjungi masyarakat seperti; pusat pemerintahan, pusat pertokoan, perdagangan, pendidikan, pemukiman, dan tempat pelayanan lainnya mudah dicapai. Selain itu jaringan dan rute angkutan tersebut diharapkan mampu memicu perkembangan dan pemerataan perekonomian daerah dengan memperlancar pergerakan orang, barang, jasa dan informasi.

#### 1.1.4. **Faedah**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diketahui rute yang potensial untuk angkutan umum pedesaan di kota Purwokerto serta jumlah kebutuhan armada yang dibutuhkan sebagai bahan pertimbangan penetapan rute di kota Purwokerto sesuai dengan pola perjalanan penumpang serta pola pembangunan dan penggunaan lahan di kota Purwokerto.

#### 1.3. **Kriteria dan Batasan Penelitian**

Angkutan umum pedesaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah angkutan umum pedesaan di kota Purwokerto yang memiliki trayek/rute tetap dan resmi. Penentuan trayek angkutan umum pedesaan merupakan hasil kerja sama antara instansi pemerintah Banyumas (DLLAJR Tingkat II Banyumas) dengan pihak pengusaha angkutan. Angkutan umum pedesaan yang diteliti terdiri dari 4 jalur.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, analisis jaringan dan rute angkutan umum pedesaan dibatasi dengan penggunaan saran dari beberapa ahli dan P4N UGM (1995) serta disesuaikan dengan pola penggunaan lahan dan asal tujuan perjalanan penumpang di kota Purwokerto.

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari analisis jaringan angkutan umum pedesaan adalah:

1. Mengevaluasi rute angkutan pedesaan di kota Purwokerto.
2. Mengevaluasi kebutuhan armada pada 4 jalur angkutan pedesaan di kota Purwokerto.

